

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Buku KIA

2.1.1 Pengertian Buku KIA

Buku KIA merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan khusus untuk mendeteksi secara dini bilamana terdapat gangguan atau kelainan pada ibu selama hamil, bersalin, sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun) (Dewi & Nurtini, 2022). Buku ini merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan, keluarga, dan ibu hamil yang dirancang untuk memberikan informasi tidak hanya kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan keluarga berencana, tetapi juga mengenai perawatan bayi baru lahir, perawatan bayi sehari-hari, anak sakit dan cara memberikan olahan MP-ASI (Friska, 2022).

Buku KIA juga memberikan informasi lengkap mengenai kesehatan ibu, mengetahui kehamilan berisiko tinggi, deteksi dini gangguan dan permasalahan serta jenis layanan yang bisa diperoleh dari layanan kesehatan. Selain hal tersebut, Buku KIA memberikan informasi dan nasehat kepada ibu dan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak termasuk bahan referensi dan paket (standar) pelayanan kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, serta tumbuh kembang anak (Deni, 2022).

2.1.2 Manfaat Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA ini merupakan salah satu program prioritas di Indonesia karena berfokus pada layanan kesehatan dan gizi pada ibu dan anak. Jika diterapkan dengan baik, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang kesehatan ibu dan anak. Hal ini tidak hanya menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani hidup sehat, namun juga meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap sistem informasi kesehatan (Khusniati, 2020).

a. Sebagai media KIE

Buku KIA merupakan media KIE primer dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, dan keluarga/pengasuh di panti/fasilitas pelayanan kesehatan anak sejak hamil sampai dengan usia 6 tahun. Buku KIA memuat informasi yang sangat lengkap mengenai kesehatan ibu dan anak, meliputi upaya promosi dan pencegahan, termasuk vaksinasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi tumbuh kembang, dan deteksi dini permasalahan kesehatan pada ibu dan anak.

b. Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Buku KIA tidak hanya sekedar media KIE, namun juga berfungsi sebagai bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga.

Maka dari itu, seluruh pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk vaksinasi, SDIDTK, serta pendokumentasian penyakit dan gangguan tumbuh kembang anak, harus tertulis secara lengkap dan akurat. Catatan buku KIA dijadikan sebagai bukti :

- 1) Pemantauan kesehatan ibu dan anak, termasuk deteksi dini permasalahan kesehatan ibu dan anak.
- 2) Menjamin terpenuhinya hak atas pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkesinambungan.
- 3) Digunakan pada saat klaim pelayanan pada sistem asuransi kesehatan.
- 4) Menerima bantuan bersyarat melalui program pemerintah atau swasta.

Menurut Depkes RI dan JICA, 2015 dalam penelitian Nurmiladiah, (2022) Secara garis besar keunggulan buku KIA dapat dibedakan menjadi dua bagian :

a) Manfaat secara Umum

Ibu dan anak memiliki catatan kesehatan yang lengkap.

b) Manfaat Khusus

- 1) Melakukan pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak
- 2) Alat komunikasi dan sosialisasi dilengkapi dengan informasi penting untuk ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket pelayanan yang dapat diperoleh dari buku Kesehatan Ibu dan Anak.

(a) Alat deteksi dini gangguan dan masalah kesehatan pada ibu dan anak.

- (b) Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk dalam rujukannya

2.1.3 Tujuan Buku KIA

- a. Kelompok sasaran langsung :
- 1) Setiap ibu hamil menerima Buku KIA dan menggunakannya sampai masa nifas hingga anak usia 6 tahun.
 - 2) Jika ibu diketahui mengandung anak kembar, maka diberikan buku KIA sesuai dengan jumlah janin yang dikandungnya.
 - 3) Apabila buku KIA hilang, ibu/anak akan mendapat buku KIA baru selama persediaan masih ada.
- b. Sasaran tidak langsung :
- 1) Suami/anggota keluarga lainnya, pengasuh di fasilitas kesejahteraan sosial
 - 2) Kader
 - 3) Tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak (termasuk dokter, bidan, perawat, tenaga gizi, petugas vaksinasi dan petugas laboratorium).
 - 4) Penanggung jawab program KIA di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memastikan penerapan Buku KIA di wilayahnya dan bertanggung jawab atas keberlangsungan ketersediaan dan penggunaan Buku KIA.

2.1.4 Komponen Buku KIA

Buku KIA mencakup *antenatal care* (perawatan selama kehamilan), persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir dan anak, imunisasi, dan keluarga berencana. Buku KIA juga memuat informasi tentang perawatan bayi dan anak yang benar sehingga bermanfaat bagi para ibu, serta dilengkapi dengan gambar agar lebih mudah dipahami bahkan bagi ibu yang tidak bisa membaca (Yanagisawa, et al, 2015 dalam Laila, 2018).

a. Komponen ibu

1) Ibu hamil :

- a) Periksa Kehamilan : pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan enam kali selama kehamilan dilakukan oleh dokter minimal dua kali pada trimester pertama dan kedua, serta 10 standar pelayanan yang diterima ibu hamil. Apabila ibu hamil telah menerima standar pelayanan tersebut dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Tenaga kesehatan juga harus menjelaskan bahwa tidak semua layanan tersebut akan diberikan pada waktu yang sama pada setiap kunjungan.
- b) Kelas ibu hamil : Ibu, suami, dan anggota keluarga harus memahami manfaat kelas ibu hamil dan mengikuti pelatihan sebelum memberikan tanda centang (✓) pada buku KIA.
- c) Perawatan sehari-hari : Ibu, suami dan anggota keluarga harus memahami dan menerapkan variasi makanan dengan gizi seimbang, makan porsi lebih banyak dari sebelum hamil dan

istirahat yang cukup, jaga kebersihan diri, bersama suami lakukan stimulasi janin dengan sering berbicara, serta hubungan suami istri selama hamil boleh dilakukan selama kehamilan sehat.

- d) Hal-hal yang sebaiknya dihindari ibu selama hamil : kerja paksa, paparan rokok dan merokok, konsumsi minuman berkarbonasi, alkohol, jamu, tidur telentang lebih dari 10 menit menghindari kekurangan oksigen pada pada trimester III, minum obat tanpa resep dokter dan stres berlebihan.
- e) Porsi makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu hamil : Tenaga kesehatan harus menjelaskan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan janin yang dikandungnya.
- f) Aktivitas jasmani dan olah raga : Aktivitas jasmani bagi ibu, manfaat olah raga Ibu hamil, dan jenis olah raga yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- g) Tanda Bahaya Kehamilan : Ibu, suami dan keluarga memberikan tanda centang (✓) setelah memahami tanda bahaya kehamilan seperti muntah terus-menerus dan enggan makan, demam tinggi, kaki nyeri disertai pembengkakan pada tangan, wajah atau telapak tangan, lambatnya gerakan janin, pendarahan pada hamil muda dan hamil tua, cairan ketuban keluar sebelum waktunya.
- h) Permasalahan lain pada masa kehamilan : Ibu, suami dan anggota keluarga harus memahami masalah yang dapat terjadi pada masa kehamilan seperti gangguan tidur, rasa cemas berlebihan, Batuk

terus-menerus (lebih dari 2 minggu), diare berulang dan jantung berdebar atau nyeri dada.

- i) Mempersiapkan kelahiran : ibu, suami dan keluarga harus memahami pentingnya mempersiapkan kelahiran.
- 2) Ibu bersalin meliputi tanda-tanda persalinan dan proses persalinan
- 3) Ibu nifas meliputi cara menyusui dan perawatan setelah melahirkan, tanda bahaya masa nifas, dokumentasi kesehatan ibu dan bayi baru lahir.
- 4) Keluarga berencana termasuk perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca salin.
- 5) Komponen anak

Buku KIA merupakan sumber pengetahuan untuk kesehatan ibu dan anak. Informasi yang didapatkan pada bagian kesehatan anak seperti tanda-tanda bayi dan balita sehat, penyakit umum yang dapat diderita oleh bayi dan balita, pemantauan tumbuh kembang, tahapan tumbuh kembang bayi dan balita, tanda bahaya pada anak, jadwal vaksinasi, jadwal pemberian dosis vitamin A, catatan perkembangan dan pertumbuhan serta pencegahan kekerasan pada anak (Wijhati, 2022).

2.1.5 Komponen persiapan persalinan pada buku KIA

Pada buku panduan Kesehatan Ibu dan Anak (2021), salah satu komponen pada buku KIA yaitu berisi informasi mengenai persiapan

persalinan yang dapat dibuat oleh ibu dan anggota keluarga bersama dengan bidan untuk mempersiapkan beberapa hal yaitu :

a. Mempersiapkan biaya persalinan

Persiapan financial merupakan suatu rencana persalinan yang penting, termasuk rencana bila terjadi komplikasi. Persiapan tersebut meliputi sumber daya dan dana cadangan untuk persalinan (DepKes RI, 2009). Dengan demikian, para ibu dan keluarganya dapat mempersiapkan dana cadangan dalam bentuk tabungan pribadi atau asuransi kesehatan ibu dan anak untuk melahirkan jika terjadi keadaan darurat. Persiapan keuangan yang dimiliki harus memenuhi kebutuhan selama masa kehamilan hingga persalinan, sehingga ibu dan keluarga harus memiliki anggaran biaya jauh hari untuk biaya persalinannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan, asuransi kesehatan ataupun menabung.

Menurut Syafrudin, dkk, 2010 dalam Yanti 2019 terdapat beberapa sumber dana yang dapat dipersiapkan oleh ibu maupun keluarga untuk proses persalinan, meliputi :

1) Tabulin (tabungan ibu bersalin)

Dana dan barang disimpan secara bertahap oleh keluarga atau pengelola tabulin sesuai dengan potensinya yang dikelola sesuai kesepakatan dan digunakan untuk segala bentuk pembiayaan, seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan keadaan darurat.

2) Dasolin (Dana sosial ibu bersalin)

Dana yang dihimpun secara sukarela oleh masyarakat berdasarkan prinsip gotong royong sesuai kesepakatan bersama dengan tujuan membantu segala hal mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, hingga keadaan darurat.

3) Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM)

Upaya layanan kesehatan yang diberikan untuk peserta atau organisasi penyelenggara akan dilaksanakan dan dikelola secara proaktif berdasarkan jaminan kesehatan masyarakat. Sebagian besar responden menggunakan jaminan sebagai sarana pembiayaan. Selain itu, negara mengharuskan hampir setiap orang memiliki perlindungan asuransi seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat atau BPJS sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

b. Merencanakan penolong persalinan

Pemilihan penolong persalinan yang tepat merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin agar proses pada saat persalinan dan pasca persalinan berlangsung dengan aman dan lancar (Hani, 2016 dalam Amalia, 2019). Tenaga kesehatan adalah orang yang berdedikasi pada bidang kesehatan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan jenis kegiatan kesehatan tertentu. Pelayanan kesehatan ibu dan anak mencakup beberapa jenis profesi yang memberikan pelayanan terhadap kehamilan, persalinan, bayi dan balita. Jenis tenaga tersebut adalah

tenaga profesional seperti dokter, bidan, dokter umum, spesialis kebidanan, asisten bidan dan perawat.

Perilaku seorang ibu dalam mencari penolong persalinan berdampak pada kesehatan diri dan bayi yang dilahirkannya. Salah satu upaya pelayanan kesehatan yang terpenting adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan pelayanan dan perawatan ibu hamil melalui program Gerakan Sayang Ibu (GSI). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia khususnya ibu hamil melalui program promosi kesehatan dengan merencanakan kehamilan dan persalinan yang sehat (Taufan, 2014; Depkes RI, 2007 dalam Putri, 2022). Dengan memilih penolong persalinan yang sesuai dengan bidangnya, hal ini dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi

c. Merencanakan tempat persalinan

Sejak tahun 2015, persalinan yang aman difokuskan pada persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menyatakan bahwa persalinan di fasilitas kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, sehingga memberikan alternatif persalinan oleh tenaga kesehatan. Persiapan tersebut meliputi perencanaan persalinan dalam lingkungan yang aman dan sesuai. Ibu hamil dan masyarakat didorong untuk merencanakan persalinan yang bersih dan aman. Persalinan akan dilakukan ditempat yang aman dan nyaman. Persiapan transportasi

juga diperlukan untuk merujuk para ibu hamil jika diperlukan sehingga rujukan tepat waktu telah dipersiapkan.

d. Mempersiapkan dokumen penting

Persiapan dokumen penting seperti Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk harus dipersiapkan jauh hari, dokumen ini diperlukan agar layanan persalinan dengan BPJS Kesehatan bisa segera didapat ketika ibu sudah merasakan tanda persalinan.

e. Mempersiapkan keperluan ibu

Kebutuhan ibu perlu dipersiapkan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan selama persalinan sudah terpenuhi. Persiapan yang harus dibawa untuk ibu selama persalinan, seperti berikut :

- 1) Sikat dan pasta gigi
- 2) Minum dan makan untuk ibu
- 3) Sarung bersih
- 4) Celana dalam bersih dan tidak terlalu ketat
- 5) Pembalut bersalin
- 6) Handuk
- 7) Sabun
- 8) Kaos kaki
- 9) Baju ganti

Ketika dipakai memberikan kenyamanan dan memudahkan saat menyusui seperti pakaian longgar dan berkancing depan.

- 1) Bra untuk menyusui

- 2) Gurita
 - 3) Barang-barang pribadi lainnya
- f. Mempersiapkan keperluan bayi
- 1) Popok
 - 2) Handuk bersih
 - 3) Kantong plastik atau pot tanah liat untuk ari-ari (plasenta)
 - 4) Baju atau stelan
 - 5) Topi dan selimut bayi
 - 6) Peralatan mandi
 - 7) Kaos dalam
 - 8) Sarung tangan dan kaki

- g. Mempersiapkan calon pendonor darah

Calon pendonor darah merupakan seseorang yang bersedia mendonorkan darahnya sewaktu-waktu dibutuhkan demi keselamatan ibu saat melahirkan, sehingga jika terdapat suatu kejadian gawat darurat yang membutuhkan darah dapat segera tertangani. Calon pendonor darah yang bersedia harus memenuhi persyaratan kesehatan, salah satunya terbebas dari penyakit menular seperti malaria, HIV dan hepatitis.

- h. Mempersiapkan transportasi

Persalinan akan dilakukan ditempat yang aman dan nyaman. Sarana transportasi dipersiapkan agar para ibu dapat dirujuk tepat waktu untuk melahirkan jika diperlukan (Harahap, 2021). Transportasi yaitu kendaraan yang dipakai untuk mengantarkan ibu ke tempat bersalin dan selalu sigap

untuk mencapai tempat persalinan. Sarana transportasi tersebut dapat berupa ambulans desa, mobil pribadi ataupun sepeda motor.

i. Merencanakan program Keluarga Berencana setelah bersalin

Berbagai persiapan dilakukan selama kehamilan trimester III, salah satunya adalah perencanaan penggunaan kontrasepsi. Selama hamil trimester III diharapkan ibu hamil sudah siap akan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, salah satunya adalah kontrasepsi pasca persalinan (Deni, 2022).

Penting untuk memiliki rencana kontrasepsi selama kehamilan agar ibu dapat memilih metode kontrasepsi yang tepat saat hamil di minggu ke-42. Metode yang digunakan untuk memandu keluarga dalam memilih metode kontrasepsi dapat mengacu pada kriteria penggunaan alat kontrasepsi yang rasional. Pilihan kontrasepsi yang tersedia bagi ibu dan suami antara lain kontrasepsi IUD setelah melahirkan, implan, suntik, pil, kondom, tubektomi, dan pasektomi. Ibu dan suami dapat mendiskusikan hal tersebut terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan (dokter atau bidan).

Menurut Yuliana (2018) dalam penelitian Ana (2020) ada 4 hal yang harus dipersiapkan dalam persalinan yaitu :

1) Persiapan Fisik

Proses persalinan adalah proses yang banyak melelahkan, untuk itu perlunya dilakukan persiapan fisik saat memasuki bulan ke 8 kehamilan, hal ini disebabkan persalinan bisa terjadi kapan saja.

2) Persiapan Psikologi

Proses melahirkan memang merupakan hal yang menakutkan, terutama bagi ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan. Memang benar seorang ibu hamil yang baru pertama kali akan melahirkan mengalami rasa takut, gugup, dan panik. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan seorang ibu sebelum melahirkan adalah menghindari rasa panik dan ketakutan agar berhasil melewati saat-saat persalinan, bersiap dan mencari dukungan dari orang-orang terdekat. Perhatian dan kasih sayang akan membantu memberikan semangat pada ibu saat melahirkan.

3) Persiapan Finansial

Persiapan finansial bagi ibu melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan. Selain anggaran biaya persalinan perlu juga menentukan tempat kelahiran sesuai kemampuan. Perencanaan yang adekuat juga meliputi penentuan tempat bersalin dengan mempertimbangkan jarak dengan rumah, kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki, kemampuan pembiayaan dimana setiap klinik atau rumah sakit memiliki ketentuan tarif yang beragam (Yanti, 2010 dalam Ana, 2020).

4) Persiapan Kultural

Ibu perlu mewaspadaikan adat istiadat, tradisi dan kebiasaan gaya hidup yang tidak baik untuk kehamilan, serta mengambil tindakan atau

mencegah untuk tidak melakukannya selama kehamilan. Adanya kepercayaan atau pantangan saat hamil terhadap beberapa makanan yang dilarang oleh adat istiadat, namun sebenarnya makanan tersebut sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga akan berdampak negative bagi kesehatan ibu dan janin

2.1.6 Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil

Menurut Wijhati (2019) pemanfaatan buku KIA dinilai dari tiga aspek yaitu kegiatan membawa buku KIA saat melakukan periksa hamil, membaca isi buku KIA, dan menerapkan pesan yang terdapat dalam buku KIA. Penerapan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem *surveillance*, monitoring dan informasi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016).

- a. Membawa buku KIA saat mengunjungi fasilitas kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, apotik, klinik kebidanan), posyandu, kelas ibu (kursus ibu hamil dan ibu bayi), pos PAUD dan pembinaan keluarga bayi dan balita.
- b. Menjaga dan menyimpan buku KIA dengan baik untuk menghindari kerusakan atau kehilangan. Catatan yang tercantum dalam Buku KIA adalah dokumen pribadi dan hanya dapat dilihat oleh tenaga kesehatan.
- c. Aktif membaca dan memahami isi buku KIA. Jika terdapat hal yang belum dimengerti, ibu/keluarga dapat menanyakan ke tenaga kesehatan. Hal

tersebut sebagai bentuk upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mendeteksi kelainan dan penyakit sedini mungkin, sehingga dapat mencari bantuan pelayanan di fasilitas kesehatan dengan cepat dan tepat.

- d. Memberikan tanda centang (✓) di buku KIA mengenai informasi yang sudah dibaca dan dipahami
- e. Membaca topik-topik utama dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk pemeriksaan selanjutnya (tes kehamilan, persalinan, pasca perawatan, kelas ibu, saat kunjungan ke Posyandu) dan mempersiapkan pertanyaan jika terdapat hal yang belum dimengerti.

Sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan, pemanfaatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dinilai sudah optimal, jika ibu hamil berperan aktif dalam membaca dan memahami dengan benar isi buku kesehatan ibu dan anak dan bertanya kepada tenaga kesehatan dalam hal yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian Yani (2024) tentang Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Murung Pudak menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil ini dapat dikatakan baik jika ibu telah membaca, mengerti dan menerapkan isi dari buku KIA.

2.1.7 Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan buku KIA

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA meliputi faktor dukungan yang baik dari petugas kesehatan (Ambarita, 2022) dan tingkat pendidikan dapat mempermudah seseorang

menyerap informasi dan menerapkan kedalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi, kesehatan keluarga dan anak balita (Hasanah, 2023)

2.1.8 Pengukuran Pemanfaatan Buku KIA

Kuesioner pemanfaatan buku KIA dibuat dalam bentuk skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana pertanyaan dibuat menjadi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif (Sugiyono, 2017) dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 2.1 Skoring kuesioner dalam bentuk skala likert

Pernyataan <i>Favourable</i>		Pernyataan <i>Unfavourable</i>	
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Setelah didapatkan nilai responden melalui skoring, selanjutnya untuk penilaian variabel didasarkan pada hasil perhitungan jawaban dari pertanyaan yang diolah dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}}{2}$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{6}$$

Maka, untuk kategori pemanfaatan buku KIA dijelaskan sebagai berikut :

1. Kategori Tinggi : $X \geq$ kategori tinggi
2. Kategori Sedang : kategori rendah $\leq X \leq$ kategori tinggi
3. Kategori Rendah : $X \leq$ kategori rendah

(Wijaya, 2017).

Kriteria standart penelitian menurut Asri (2019) meliputi:

1. Tinggi jika $X \geq 50$
2. Sedang jika $30 \leq X \leq 50$
3. Rendah jika $X \leq 30$

2.2 Persiapan Persalinan

Bagi ibu hamil, persiapan persalinan merupakan bagian penting dalam mempersiapkan segala sesuatunya menjelang kelahiran buah hati. Berdasarkan penelitian Khusniyati (2020) ditemukan bahwa semakin sering seorang ibu hamil menggunakan buku KIA maka semakin baik pula persiapannya dalam menghadapi persalinan. Buku KIA merupakan pedoman bagi ibu dan keluarga untuk mempersiapkan persalinan sejak dini atau sejak kehamilan agar proses persalinan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai pelayanan persalinan profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika wanita mengalami komplikasi kebidanan (Agustina & utami, 2017 dalam Adhyatma & Nurlela, 2022).

2.2.1 Pengertian persiapan persalinan

Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kehamilan normal danantisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan

atau keadaan darurat dan segala sesuatu yang harus dipahami dan dipersiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil (Adhyatma & Nurlela, 2022). Persiapan ini penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal menjelang persalinan dan segera siap untuk proses laktasi.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan persalinan

a. Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, dan pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain sumber informasi dan media baik media cetak, media elektronik, maupun media manusia termasuk bidan (Soekanto, 2007 dalam Ana, 2020). Menurut Putranti (2014) dan Naha (2018), pengetahuan ibu hamil tentang persalinan ternyata mempengaruhi persiapan persalinan dan perilakunya dalam menghadapi persalinan. Sikap yang baik terhadap persalinan menimbulkan reaksi positif terhadap persalinan. Hal ini akan memungkinkan ibu untuk memenuhi semua kebutuhan fisik dan psikologisnya sebelum kelahiran dan berpartisipasi dalam pencegahan komplikasi yang mungkin terjadi selama proses kelahiran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Naha dan Handayani (2018) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan melahirkan pada trimester III. Pengetahuan tentang persalinan memegang peranan penting dalam mempersiapkan

persalinan berikutnya agar ibu hamil dapat menikmati persalinan tanpa rasa cemas.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan harus dimulai sejak awal kehamilan melalui keikutsertaan secara rutin dalam kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai kehamilan dan persalinan, serta ibu memiliki kesempatan untuk menjalani pemeriksaan kehamilan lebih rutin (Wahyurianto & Firnanda, 2022).

b. Umur

Usia dapat mempengaruhi seseorang. Umumnya, semakin bertambah usia, semakin dewasa dan semakin kuat dalam pemikiran dan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya (Wawan dan Dewi, 2010, Ana, 2020). Menurut penelitian Teresia & Firnanda (2022), ibu berusia 20 hingga 35 tahun berada pada usia produktif, mereka dapat dengan mudah memahami dan menerima informasi persiapan kelahiran terkini dari para tenaga kesehatan dan artikel yang mereka baca. Semakin muda ibu dan masih dalam usia produktif, maka semakin baik pula pengetahuannya. Karena semakin muda usia, maka semakin mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

c. Kesiapan psikologis

Persiapan psikologis mengacu pada kematangan emosi seseorang ketika mempersiapkan sesuatu. Dalam konteks ini persiapan mental ibu hamil di trimester akhir kehamilan hingga persalinan. Persiapan psikologis

tidak hanya mengacu pada persiapan fisik, tetapi juga persiapan mental, pemikiran, dan keyakinan untuk menjadi orang tua. Ibu hamil sangat membutuhkan dukungan selama hamil, terutama dari orang-orang terdekatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan psikologis primigravida dengan tingkat ketakutan terhadap proses persalinan. Kesiapan psikologis merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran selama proses persalinan dan mengurangi kecemasan saat melahirkan. Hal tersebut merupakan intervensi penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Seorang ibu hamil merasa tenang dan nyaman jika terdapat dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekatnya.

d. Dukungan tenaga kesehatan

Standar Pelayanan Antenatal (ANC) no 8 tentang persiapan persalinan mengharuskan bidan untuk memberikan nasehat yang tepat kepada ibu hamil, suami dan keluarganya selama trimester ketiga kehamilan dan memastikan persiapan persalinan bersih, aman dan suasana menyenangkan direncanakan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, bidan berupaya untuk melakukan kunjungan ke seluruh ibu hamil (Depkes RI, 2014 dalam Ana, 2020). Aparat kesehatan dengan cara profesional seperti dokter serta bidan dalam praktek klinik memiliki kedudukan menurunkan nilai kematian ibu. Dokter serta bidan memiliki kedudukan yang amat berguna untuk seseorang ibu dalam menghadapi kesiapan

kehamilan, hamil hingga melahirkan. Kedudukan aparat kesehatan bisa membagikan pengarahannya, data serta bimbingan (KIE) dalam menghadapi kehamilannya, hingga diperoleh kehamilan yang bermutu (Winingsih, 2023).

2.2.3 Cara mengukur Persiapan Persalinan

Kuesioner persiapan persalinan dibuat dalam bentuk skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Penilaian didasarkan pada hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan kemudian diolah dengan rumus :

$$\text{Responden} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah Keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Nilai yang dihasilkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut :

Presentase antara 65-100% dikatakan siap

Presentase <65% dikatakan tidak siap

(Dwiyanti A, 2022)

2.3 Kehamilan Resiko Tinggi

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menimbulkan bahaya atau komplikasi yang lebih besar baik bagi ibu maupun janin selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas dibandingkan dengan kehamilan atau persalinan normal (Titi, 2019). Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dimana ibu hamil mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat menimbulkan bahaya, kemungkinan komplikasi dalam persalinan, dan menimbulkan kematian/cacat/ketidaknyamanan/ketidakpuasan pada

ibu/janin (Wiyati, 2022). Ibu hamil yang mempunyai riwayat kehamilan dan persalinan yang kurang baik, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, usia <20 tahun atau >35 tahun, pernah melahirkan tiga kali atau lebih, jarak kehamilan berdekatan, anemia, perdarahan saat hamil, tekanan darah rendah/tinggi, kelainan letak janin, dan riwayat penyakit kronis (Manuaba, 2009 dalam Nufra, 2021). Deteksi ini dapat diketahui jika ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara rutin ke bidan/dokter. Pemeriksaan kehamilan dijadikan salah satu upaya untuk menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil (Putri, 2020).

2.4 Penelitian terdahulu yang mendasari dilakukan penelitian

Tabel 2.2 Penelitian yang mendasari dilakukan penelitian Pemanfaatan Buku KIA dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Resiko Tinggi

Nama Penulis	Judul Jurnal	Desain Penelitian	Instrumen	Kesimpulan	Perbedaan
Ari dalam <i>Malang Journal of Midwifery</i> Volume 3 Nomor 2 (2021)	Pemanfaatan Buku KIA sebagai bentuk Kesiapan Ibu Hamil Primigravida dalam Perawatan Bayi Baru Lahir	analitik korelatif menggunakan pendekatan cross sectional	kuesioner	ada hubungan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan kesiapan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi baru lahir	Penelitian membahas hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan proporsional random sampling.

Esitra Herfanda, Sri Subiyatun dalam Jurnal Kebidanan Volume 10 Nomor 2 (2021)	Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Trimester III tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Tempel 1	deskriptif kuantitatif	wawancara	Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di puskesmas Tempel 1 dari penggunaan dan pemanfaatan informasi kesehatan mengenai persiapan persalinan 100% positif	Penelitian menggunakan desain penelitian analitik pendekatan cross sectional dengan instrumen kuesioner. Responden yang akan digunakan yaitu ibu hamil trimester III resiko tinggi menggunakan uji statistik spearman rank test
Nainggolan, L. dalam Jurnal <i>Health Reproductive</i> USM-Indonesia Volume 4 Nomor 1 (2019)	Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan	analitik dengan desain cross sectional	Kuesioner	ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan	Penelitian membahas hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi sampel yang diambil menggunakan proporsional random sampling dan uji statistik yang digunakan rank spearman
Khusniati dalam Jurnal Media Ilmu Kesehatan Volume 9 Nomor 2 (2020)	Pemanfaatan Buku KIA untuk Persiapan Persalinan dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin pada Ibu Hamil	strategi triangulasi konkuren Pendekatan cross sectional	Kuesioner dan wawancara	Semakin baik penggunaan buku KIA maka akan semakin baik pula persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin.	Penelitian membahas hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi desain penelitian analitik. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan proporsional random sampling dan uji statistik spearman rank test.

Wahyuni dalam <i>International Journal of Innovative Science and Research Technology Volume 8 Issue 9</i> (2023)	<i>Utilization Of Maternal And Child Health (MCH) Books for Pregnant Women in the Working Area Of The Siulak Gedang Health Center</i>	Analisis deskriptif	wawancara	Secara keseluruhan pengetahuan ibu mengenai buku KIA sudah baik namun belum memahami isi keseluruhan dari buku KIA karena jarang membaca dan memanfaatkan buku KIA	Penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi. Desain penelitian analitik pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan proporsional random sampling dan instrumen penelitian kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu spearman rank test.
--	---	---------------------	-----------	--	--

2.5 Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Resiko Tinggi

Menurut Slameto (2010) Persiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu. Persiapan tersebut dapat berupa persiapan fisik, psikologis maupun keuangan. Pada ibu hamil perlu dipersiapkan perencanaan persalinan yang aman. Persiapan tersebut termasuk dalam komponen buku KIA. Penggunaan dan pemanfaatan buku KIA yang baik akan berdampak pada persiapan ibu dan keluarga terhadap persiapan persalinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nainggolan (2019) berjudul Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan menyebutkan bahwa persentasi tertinggi berdasarkan pemanfaatan buku KIA dengan kategori

baik sebanyak 55,3% dan persentasi terendah dengan kategori kurang sebanyak 17 orang (44,7%). Kurangnya ibu hamil dalam mengetahui tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa kurangnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya saat kehamilan.

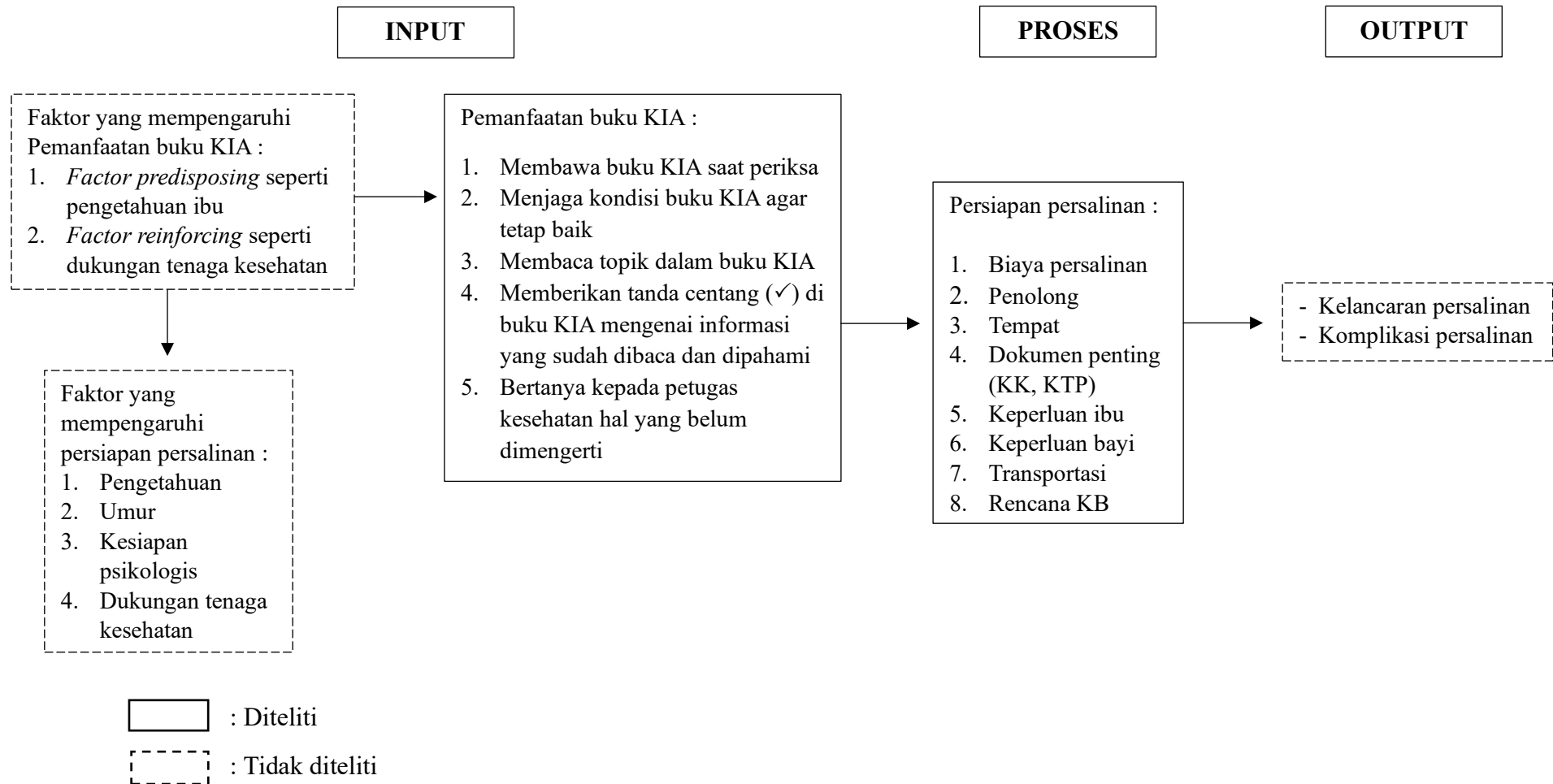
Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Yustiana (2023) dengan judul Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Utama Panasea Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil Trimester III telah memanfaatkan buku KIA dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik dapat mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan.

Pada penelitian Ni'matul (2023) tentang Edukasi Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jenggot menyatakan bahwa kurangnya pemanfaatan dan penggunaan buku KIA pada ibu hamil karena terjadi perubahan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 78,3% dari pengetahuan sebelumnya yaitu 52% setelah mendapatkan tambahan informasi mengenai persiapan persalinan melalui penyuluhan.

Hasil telaah jurnal yang didapatkan oleh peneliti menyebutkan bahwa Pemanfaatan buku KIA tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil salah satunya adalah mengenal tanda bahaya kehamilan dan perilaku ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan sehingga apabila

pemanfaatan buku KIA dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu dalam perawatan kehamilan, maka diharapkan pada ibu hamil resiko tinggi dapat lebih memanfaatkan buku KIA dari aspek pemeriksaan kehamilan, mengikuti kelas ibu hamil, perawatan kehamilan sehari-hari, aktivitas yang dianjurkan maupun dihindari, tanda bahaya kehamilan hingga persiapan persalinan sebagai bentuk upaya mencegah komplikasi lebih lanjut.

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Resiko Tinggi

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam suatu rencana penelitian. (Seokidjo, 2018). Terdapat tiga bentuk rumusan masalah berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar.